BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penyusunan Tesis ini adalah Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Deskriptif. Jenis penelitian kualitatif yang lebih spesifik digunakan adalah Studi Kasus (*Case Study*). Penelitian Kualitatif Deskriptif ini bertujuan untuk menggali, menganalisis, dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai proses Transformasi pengajian, Implementasi Pembelajaran Virtual, dan pemanfaatan Teknologi AI (Gemini) yang telah dilakukan di Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Kwanyar Bangkalan Madura. Fokusnya adalah pada "Bagaimana" fenomena tersebut berlangsung dan bagaimana persepsi para pelakunya, bukan pada pengukuran angka atau hubungan antar variabel.

Pendekatan Studi Kasus dipilih karena peneliti berfokus pada satu entitas tunggal yang unik (PCA Kwanyar) sebagai unit analisis. Tujuannya adalah untuk memahami secara intensif dan holistik konteks spesifik di Kwanyar, mengapa transformasi itu terjadi, dan bagaimana adaptasi teknologi AI dilakukan dalam konteks organisasi perempuan di daerah tersebut. Hasil dari penelitian ini akan berupa narasi deskriptif yang kaya dan mendalam (*thick description*) yang mampu menjawab semua rumusan masalah.[46]

[46] Koentjaraningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat (Jakarta: PT. Gramedia,1993), 89.

B. Waktu dan tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei - Juni tahun 2026 dan dilaksanakan di Masjid Al Muttaqin di Pengajian Ibu ‘Aisyiyah sebagai bahan rujukan untuk observasi karena adanya pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Profil Masjid Al-Muttaqien: Merupakan pusat kegiatan dakwah warga Muhammadiyah di Desa Batah Timur. Masjid ini menjadi wadah bagi 50 orang anggota ‘Aisyiyah untuk berkumpul setiap malam Minggu.
2. Karakteristik Jamaah**:**
   a. Terdapat 50 anggota aktif yang terbagi atas berbagai kelompok usia.
   b. Tingkat literasi digital: 40 anggota memiliki dan mampu mengoperasikan *smartphone*, sementara 10 anggota masih dalam tahap bimbingan.
3. Kondisi Lingkungan: Desa Batah Timur memiliki budaya kolektivitas yang kuat, namun tetap memiliki keterbukaan terhadap inovasi teknologi untuk mendukung kelancaran syiar agama.

C. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu data primer dan data sekunder, di mana penentuan sumber didasarkan pada subjek, lokasi, dan dokumen yang memberikan informasi terkait fokus penelitian.

1. Data Primer

   Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya di lokasi penelitian[47]. Dalam konteks studi kasus ini, sumber data primer adalah manusia (informan) yang menjadi subjek penelitian, yaitu pihak-pihak yang terlibat langsung dalam transformasi pengajian dan implementasi teknologi AI (Gemini) di PCA Kwanyar Bangkalan.

[47] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2006).

Data primer ini akan dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam dan observasi. Informan kunci dalam penelitian ini meliputi:

a. Pengurus Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah Kwanyar (Tokoh Kunci)
   Memberikan data mengenai latar belakang transformasi, dan inisiatif pelatihan digital untuk anggota.
b. Penceramah/Fasilitator Pengajian
   Memberikan data mengenai praktik langsung penggunaan AI Gemini dalam menyusun materi, efisiensi waktu, dan strategi mengajar anggota.
c. Ibu ‘Aisyiyah (Anggota Pengajian)
   Memberikan data mengenai pengalaman, manfaat, dan tantangan pribadi saat belajar menggunakan Gemini, serta persepsi mereka terhadap materi yang di terima dan transformasi pengajian secara keseluruhan.

2. Data Sekunder

Data Sekunder[48] adalah data pelengkap yang tidak diperoleh secara langsung dari informan, melainkan dari sumber kedua yang sudah didokumentasikan. Data sekunder ini berfungsi untuk memperkuat dan memverifikasi temuan dari data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

a. Dokumen Internal
   Arsip, notulensi rapat, laporan kegiatan digital ‘Aisyiyah, dan jadwal rutin pengajian.
b. Materi Pelatihan dan Pengajian
   Modul pengajian, slide presentasi, handout pelatihan penggunaan Gemini, Serta bukti hasil output dari AI Gemini, baik yang digunakan oleh penceramah maupun oleh Ibu ‘Aisyiyah,
c. Bukti Visual/Digital

[48] Ibid.

Foto, screenshot antarmuka pengajian virtual, serta rekaman video sesi pengajian atau video pelatihan menggunakan AI untuk anggota ‘Aisyiyah.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (Pengamatan)

   Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Peneliti akan menggunakan jenis Observasi Partisipatif (*Participant Observation*), di mana peneliti turut mengambil bagian atau terlibat dalam kegiatan pengajian (virtual maupun hybrid) untuk mengalami langsung situasi sosial yang terjadi. Fokus Data Observasi diarahkan untuk mengamati:

   a. Proses Transformasi

      Perubahan suasana, metode, dan media yang digunakan selama pengajian (misalnya: dari tatap muka ke Zoom).

   b. Implementasi Virtual dan Proses Pelatihan AI

      Tingkat partisipasi, interaksi, dan kendala teknis yang dialami anggota ‘Aisyiyah selama sesi daring ataupun dsalam kegiatan pelatihan penggunaan Gemini.

   c. Bukti Pemanfaatan AI

      Mengamati dan mendokumentasikan bagaimana penceramah/fasilitator mempresentasikan materi yang dipersiapkan dengan bantuan AI Gemini dan Mengamati Ibu ‘Aisyiyah dalam menerepkan Pembelajaran AI Gemini.

2. Wawancara (*Interview*)

   Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung secara lisan untuk mendapatkan data dari informan. Peneliti akan menggunakan Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*) dengan

pertanyaan yang bersifat terbuka dan tidak terstruktur untuk menggali informasi yang kaya dan deskriptif (*thick description*) [49].

Fokus Data Wawancara dilakukan untuk mendapatkan:

a. Pengurus PCA Kwanyar

   Data mengenai latar belakang kebijakan, visi digitalisasi organisasi, dan penilaian terhadap hasil transformasi.

b. Penceramah/Fasilitator

   Data mengenai proses kreatif, efisiensi waktu, dan tantangan yang dialami saat mengimplementasikan AI Gemini dalam penyusunan materi pengajian.

c. Ibu ‘Aisyiyah (Anggota)

   Data mengenai persepsi, manfaat, dan tantangan pribadi yang mereka rasakan sebagai peserta pengajian virtual dan tanggapan mereka terhadap materi yang disiapkan menggunakan AI.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menelaah dokumen, arsip, atau sumber tertulis dan visual yang relevan dengan fokus penelitian[50].

Fokus Data Dokumentasi berfungsi sebagai data sekunder dan alat verifikasi, meliputi:

a. Arsip Organisasi: Notulensi rapat pimpinan, laporan kegiatan, dan struktur organisasi PCA Kwanyar.

b. Materi Pengajian: Modul ajar, *slide* presentasi, atau bahan-bahan tertulis lain yang digunakan untuk mengajari Ibu ‘Aisyiyah tentang Gemini AI.

c. Bukti Visual/Digital: Foto, *screenshot* antarmuka pengajian virtual, serta rekaman video sesi pengajian sebagai bukti pelaksanaan di lapangan.

---

[49] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), Https://Books.Google.Co.Id

[50] Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif & Penelitian Gabungan*.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah Model Analisis Interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Proses analisis ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang saling berhubungan dan berjalan simultan (bersamaan) dengan kegiatan pengumpulan data.



Langkah-langkah analisis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

   Tahap ini adalah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen. Data yang direduksi adalah data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu:

   a. Transformasi Organisasi: Data mengenai kebijakan Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah (PCA) Kwanyar terkait digitalisasi.
   b. Implementasi Pembelajaran Virtual: Data mengenai pelaksanaan pengajian daring/hybrid.
   c. Implementasi Gemini AI: Data praktik penggunaan Gemini, baik oleh penceramah maupun oleh Ibu ‘Aisyiyah (anggota).

2. Penyajian Data (*Data Display*)

   Setelah direduksi, data disajikan dalam bentuk yang terorganisasi dan ringkas. Penyajian data dapat berupa narasi, matriks, bagan, atau tabel.

Penyajian data bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap hubungan antar data dan memfasilitasi penarikan kesimpulan. Dalam tesis ini, data akan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel-tabel temuan yang terstruktur.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

   Pada tahap akhir, peneliti mulai menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan. Kesimpulan ditarik dengan mencari pola, tema, hubungan, dan makna dari temuan lapangan. Penarikan kesimpulan harus bersifat fleksibel dan terbuka untuk verifikasi. Verifikasi dilakukan dengan menguji keabsahan data (misalnya, melalui Triangulasi Sumber) sehingga kesimpulan yang ditarik adalah kesimpulan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

F. Triangulasi Data dan Validitas Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk menjamin keabsahan data (*trustworthiness*) mengenai transformasi dakwah di Masjid Al-Muttaqien, peneliti melakukan **Triangulasi Teknik**. Hal ini dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari hasil observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Tabel : Matriks Triangulasi Data Penelitian

Sumber Data	**Metode Pengumpulan**	**Fokus Data**	**Tujuan Verifikasi**
Penceramah & Pengurus	Wawancara Mendalam	Visi & strategi transformasi digital	Mengonfirmasi kebijakan organisasi
Anggota Jamaah	Wawancara & Observasi	Dampak & pemanfaatan AI	Mengukur efektivitas di tingkat akar rumput

Grup WhatsApp & Proyektor	Dokumentasi & Observasi	Intensitas interaksi & alur materi	Membuktikan realitas dakwah *hybrid*

Analisis Triangulasi:

Melalui matriks di atas, peneliti menemukan konsistensi data. Apa yang direncanakan oleh penceramah (sebagai agen perubahan) sejalan dengan pengalaman empiris yang dirasakan oleh anggota jamaah. Misalnya, saat penceramah menyatakan bahwa teknologi digunakan untuk kemudahan, jamaah (seperti yang tercermin pada Informan 03) juga mengonfirmasi adanya kemudahan tersebut dalam kegiatan profesional mereka sebagai guru. Dengan adanya kesesuaian antara rencana, praktik, dan persepsi, maka temuan penelitian ini memiliki tingkat validitas yang tinggi.